AR RUMMAN - Journal of Education and Learning Evaluation
E-ISSN: 3047-0943 P-ISSN: 3047-1141
Vol. 2 No. 1 Juni 2025

Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022

Mica Siar Meriza[1] Meutia Fahrani[2] Penus Leonard Roningsih Sinurat[3] Selfiana Lumban Batu[4]
Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4]
Email: micasiarmeiriza@gmail.com[1] meutiafahrani@mhs.unimed.ac.id[2]
penusleonardroningsi@mhs.unimed.ac.id[3] selfianalumbanbatu@mhs.unimed.ac.id[4]

Abstract
This study aims to analyze the effectiveness of micro teaching in improving the teaching skills of prospective educators. The research method used is a qualitative approach with observation and interview techniques with students who take part in the micro teaching program. The results of the study indicate that micro teaching provides significant practical experience in developing teaching skills, increasing self-confidence, and improving communication strategies and classroom management. In addition, challenges faced in implementing micro teaching include time constraints and lack of constructive feedback. Therefore, optimization is needed in the implementation of micro teaching through increased technical support and more systematic evaluation.
Keywords: *Micro Teaching, Teaching Skills, Education, Prospective Educators*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas micro teaching dalam meningkatkan keterampilan mengajar calon pendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara terhadap mahasiswa yang mengikuti program micro teaching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa micro teaching memberikan pengalaman praktis yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan mengajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperbaiki strategi komunikasi dan manajemen kelas. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan micro teaching meliputi keterbatasan waktu dan kurangnya umpan balik konstruktif. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi dalam implementasi micro teaching melalui peningkatan dukungan teknis dan evaluasi yang lebih sistematis.
Kata Kunci: Micro Teaching, Keterampilan Mengajar, Pendidikan, Calon Pendidik

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dari seorang individu atau kelompok untuk mematangkan pemikiran manusia dengan memberikan bimbingan pelajaran dan pelatihan (KBBI, 2021). Pendidikan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang akan dihadapi oleh generasi berikutnya. Program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah Republik Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peran guru atau pendidik tentunya tidak dapat dilepaskan dari pendidikan. Guru adalah bagian penting dari pendidikan. Guru merupakan tenaga pendidik yang dipandang memiliki kedudukan strategis untuk pembangunan nasional (UU NO 14, 2005). Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar,membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kualitas dan kemampuan guru terus ditingkatkan melalui bimbingan dan pengembangan profesi dan karir guru. Menurut Amalia & Pramusinto (2020) minat tidak dimiliki seseorang sejak dia lahir di dunia, namun minat di dapatkan setelah seseorang mempelajari banyak hal dalam hidupnya. Wulan (2020) minat merupakan penggerak seseorang untuk mendapatkan suatu hal yang ia

suka. Minat berarti keinginan seseorang untuk mengerjakan suatu hal yang ia suka dengan adanya usaha untuk mendapatkan hal tersebut. Menurut Nugroho et al. (2016) terdapat 2 faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat individu, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah terdapat dampak pergaulan dari teman sebaya. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat siswa adalah faktor kepribadian dan sikap, seperti kepedulian terhadap pendidikan, sosialisme, bereksperimen, berguna bagi lingkungan sekitar, bercita-cita menjadi guru, mengikuti penelitian tentang guru dan pendidikan, dan pernah menjadi guru.

Micro teaching termasuk faktor internal, yaitu pengalaman. Micro teaching adalah proses pembelajaran dalam skala kecil dan sistem latihan yang terkontrol yang berfungsi untuk mengelola ruang kelas dan keterampilan mengajar tertentu (N. Sari et al., 2017). Mahasiswa memperoleh pengetahuan teoritis dan praktis tentang metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia dalam mata kuliah micro teaching. Di Universitas Negeri Medan, mahasiswa harus mengikuti mata kuliah micro teaching, yang dapat diikuti pada semester enam. Faktor internal yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa selain micro teaching adalah efikasi diri. Menurut Kurniawati dan Rifai (2018), efikasi diri adalah ketika seseorang percaya pada kemampuan mereka untuk menyusun dan menyelesaikan tugas dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri orang terbentuk dari tingkat kesulitan dalam menghadapi masalah dalam hidup seseorang. Dengan begitu, pengalaman adalah kunci efikasi diri (Septiara & Listiadi, 2019). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022 yang mempunyai efikasi diri yang tinggi nantinya akan memiliki minat menjadi seorang guru atau pendidik dan juga akan mengerjakan pekerjaan sebagai seorang pendidik dengan sebaik-baiknya sesuai apa yang sudah dipelajarinya di Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tanoyo dkk (2017), minat menjadi guru dipengaruhi oleh micro teaching. Selain itu, Higgins & Nicholl (2011) menyatakan bahwa micro teaching terus di terbarukan untuk mendukung pengajaran kepada mahasiswa supaya menjadi guru untuk menjadi guru dan tentunya memiliki minat menjadi guru. Penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Febryanti & Rochmawati (2021) menghasilkan efikasi diri terdapat pengaruh signifikan pada variabel minat menjadi guru secara parsial ataupun simultan, penelitian lain juga mengatakan hal yang sama yaitu penelitian (Dewi dkk, 2019). Dari penguraian diatas yang diuraikan oleh peneliti maka peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian "Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022, tujuan peneliti mengetahui apakah pembelajaran micro teaching dan Efikasi diri memiliki pengaruh signifikan, baik secara simultan ataupun parsial terhadap variabel minat menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi Unimed.

Kajian Teori

Pengertian Pembelajaran Micro

Micro teaching berarti suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara yang dikecilkan atau semuanya dikecilkan. Ini karena kata "micro" berarti "kecil", "terbatas", dan "teaching" berarti "mengajar." Karena itu, berbagai keunggulan dan kelemahan calon guru dapat diidentifikasi dengan membatasi jumlah siswa, waktu, bahan mengajar, dan keterampilan mengajar tertentu. *Micro teaching* atau juga dikenal sebagai "pembelajaran mikro", memiliki beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli. Salah satu definisi yang diberikan oleh Mc. Laughlin dan Moulton (1975) adalah sebagai berikut: "Pembelajaran mikro adalah suatu pendekatan atau model pembelajaran untuk melatih keterampilan atau kemampuan dengan mengisolasi komponen bagian dari proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menguasai masing-masing komponen secara individual dalam situasi pembelajaran yang sederhana."

A.Perlberg (1984) menyatakan bahwa "pembelajaran mikro adalah prosedur latihan laboratorium yang bertujuan untuk lebih menyederhanakan kompleksitas proses latihan kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran rutin" (pembelajaran mikro pada dasarnya adalah prosedur latihan laboratorium untuk tujuan ini). Sementara itu, Sugeng Paranto (1980) menjelaskan bahwa pembelajaran mikro adalah salah satu metode latihan praktek mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Tujuan Pembelajaran Micro

Pembelajaran mikro biasanya digunakan untuk meningkatkan kemampuan proses pembelajaran atau kemampuan profesional mahasiswa calon guru dalam berbagai keterampilan tertentu. Ini memberi mereka kesempatan untuk berlatih berbagai keterampilan mengajar dalam lingkungan yang terkontrol sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka. Manfaat micro teaching sebagai sumber belajar Pengajaran micro bertujuan membekali tenaga pendidik beberapa keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran. Metode ini akan memberi calon pendidik pengalaman mengajar nyata dan latihan berbagai keterampilan dasar mengajar. Sementara calon pendidik dapat memperoleh keterampilan dasar mengajar sebelum memulai pekerjaan mereka sebagai pendidik. Ini memberikan kesempatan kepada calon pendidik untuk memperoleh berbagai keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana menerapkannya dalam program pembelajaran. Setelah kuliah berakhir, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan prinsip-prinsip dasar atau sikap yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak) sebagai calon guru. Mereka juga diharapkan memiliki pengalaman pembelajaran dan siap untuk menerapkan pelajaran di sekolah. Pengukuran yang bersumber dari Marno dan Idris (dalam Syakhidah, 2017): Bertanya dasar; Bertanya lanjutan; Memberi penguatan; Mengadakan variasi mengajar; Menjelaskan pelajaran; Membuka dan menutup pelajaran; Mengelola kelas; Membimbing diskusi kelompok kecil; Mengajar kelompok kecil dan individual.

Efikasi Diri

Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku, sementara ekspetasi atas hasil merujuk pada prediksi dari kemungkinan mengenai konsekuensi dari perilaku tersebut. Efikasi diri bukan hasil yang diharapkan dari tindakan kita. Efikasi diri berbeda dengan konsep diri. Konsep diri bergantung pada penguatan-penguatan dan evaluasi-evaluasi orang lain yang penting bagi mereka. Efikasi diri mengacu pada persepsi-persepsi diri kolektif seseorang yang dibentuk melalui penglaman-pengalaman dan interpretasi terhadap lingkungan mereka. Salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari adalah efikasi diri, yang didefinisikan oleh Bandura dalam Sufirmansyah (2015:140) sebagai "efikasi diri merujuk kepada keyakinan pada kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi." Hal ini disebabkan fakta bahwa tingkat efikasi diri seseorang juga memengaruhi pilihan mereka tentang apa yang akan mereka lakukan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Efikasi diri tidak terkait dengan kemampuan, tetapi dengan keyakinan seseorang tentang apa yang dapat mereka lakukan dengan kemampuannya. Efikasi diri menekankan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang penuh dengan tekanan, kekaburan, dan seringkali tidak dapat diprediksi. Efisiensi diri memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana kita berperilaku, tetapi juga berkorelasi dengan lingkungan kita, perilaku sebelumnya, dan variabel personal lainnya, terutama harapan terhadap hasil. Beberapa aspek kognisi dan dan perilaku individu dipengaruhi oleh efek diri. Variabel Efikasi diri memiliki indikator: kemampuan dalam

mengelola sebuah kesulitan, kemampuan dalam mengelola keberanian untuk berusaha, Keyakinan diri dalam melaksanakan tugas (Pepe dkk, 2010).

Minat Guru

Menurut Jahja (2011:63), minat adalah dorongan yang dimiliki seseorang yang berupa perhatian terhadap suatu ojek, seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat ini biasanya berhubungan dengan beberapa aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Minat ini memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan yang mereka inginkan. Guru adalah pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan khusus. Guru adalah seseorang yang bekerja sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik yang diterapkan di dunia pendidikan, menurut Syah (2013:257). Perasaan senang dan tertarik untuk melakukan tugas sebagai seorang guru dikenal sebagai minat menjadi seorang guru. Setelah beberapa waktu, minat ini menjadi lebih tertarik pada profesi guru. Tanggapan pribadi, pengalaman, dan keberadaan profesi guru dari perspektif pribadi adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi guru. Menurut Nur (2011) terdapat beberapa indikator minat yaitu: Memiliki pengetahuan, Memiliki keterampilan, Memiliki sikap sebagai guru yang profesional.

Hubungan Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Minat Menjadi Guru

Pembelajaran mikro mempunyai peran penting dalam menumbuhkan minat guru pada siswa. Mahasiswa harus mempersiapkan segala sesuatu saat belajar mikro. Ini dilakukan dengan membaca berbagai literatur dan mendapatkan apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran mikro. Mahasiswa akan mendapatkan pengalaman mengajar yang singkat melalui pembelajaran mikro. Ini akan memberikan gambaran kepada mahasiswa calon guru tentang situasi dan kondisi jika mereka mengajar di kelas yang sebenarnya. Pembelajaran mikro memberi calon guru kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Mereka juga mengenal berbagai metode mengajar yang akan mereka gunakan saat mengajar di kelas. Selain itu, karena siswa melakukan praktik mengajar, mereka dapat mengetahui kesalahan - kesalahan yang terjadi dari penilaian teman sebaya mereka dan dari kesalahan tersebut.

Hubungan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru

Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan baik dalam berbagai situasi. Setiap orang memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda-beda dalam situasi tertentu, tergantung pada kemampuan yang dibutuhkan, kehadiran orang lain atau saingan dan faktor lain. Keyakinan diri siswa tentang kemampuan mereka sebagai guru dapat meningkatkan keinginan mereka untuk menjadi guru. Semakin tinggi keyakinan mereka bahwa mereka mampu menjadi guru, semakin besar keinginan mereka untuk menjadi guru. Sebaliknya, semakin rendah keyakinan mereka bahwa mereka mampu menjadi guru, semakin rendah keinginan mereka untuk menjadi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan mengetahui pengaruh antara variabel independen Pembelajaran Micro Teaching (X1) dan Efikasi Diri (X2) dan variabel dependen (Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022). Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 responden yang dikumpulkan menggunakan *Google Form*. Data dikumpulkan dengan melalui angket variabel yang telah divalidasi oleh peneliti terdahulu. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah model analisis regresi

linear berganda menggunakan spps 25. Peneliti menggunakan regresi linear berganda karena model ini berguna untuk mengevaluasi pengaruh antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada. Metode pemberian skor pada survei menggunakan teknik skala Likert, dengan tanggapan untuk pernyataan berkisar antara 4 hingga 1 untuk pernyataan yang sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1 (H1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran micro teaching (X1) terhadap minat menjadi guru (Y).
2. Hipotesis 2 (H2): Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (X2) terhadap minat menjadi guru (Y).
3. Hipotesis 3 (H3): Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara pembelajaran micro teaching (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap minat menjadi guru (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data residual terdistribusi secara normal, yang dalam penelitian ini diuji menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50223115
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.072
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test, residual yang tidak distandardisasi memiliki rata-rata 0.0000000 dan standar deviasi 2.50223115 dengan jumlah sampel 30. Nilai statistik uji K-S yang diperoleh adalah 0.156, dengan nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0.060 setelah koreksi Lilliefors. Karena nilai p lebih besar dari 0.05, maka tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, residual dalam analisis ini dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas, yang penting dalam berbagai metode statistik seperti regresi linear.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi variansi yang tidak konstan pada residual dalam model regresi, dengan menggunakan analisis tabel Coefficients untuk melihat signifikansi variabel independen terhadap nilai residual absolut.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.364	2.774		-.852	.402
	X1	.047	.161	.101	.294	.771
	X2	.085	.127	.230	.668	.510

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel Coefficients, model regresi menggunakan variabel independen X1 dan X2 untuk memprediksi variabel dependen ABS_RES. Konstanta dalam model ini adalah -2.364 dengan standar error 2.774, namun tidak signifikan (p = 0.402). Koefisien untuk X1 adalah 0.047 dengan standar error 0.161, serta nilai t = 0.294 dan p = 0.771, yang menunjukkan bahwa X1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ABS_RES. Sementara itu, koefisien untuk X2 adalah 0.085 dengan standar error 0.127, nilai t = 0.668, dan p = 0.510, yang juga menunjukkan bahwa X2 tidak signifikan dalam memprediksi ABS_RES. Dengan p-value kedua variabel independen lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap ABS_RES dalam model ini.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki korelasi yang sangat kuat satu sama lain, karena multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan.

Analisis Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas biasanya dianalisis menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance dalam tabel Coefficients, di mana nilai VIF yang lebih besar dari 10 atau nilai Tolerance yang lebih kecil dari 0,1 menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas yang perlu diperhatikan.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.322	4.390		1.668	.107		
	X1	.046	.255	.040	.181	.858	.280	3.576
	X2	.704	.202	.764	3.489	.002	.280	3.576

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output Coefficients, model regresi memiliki konstanta sebesar 7.322 dengan standar error 4.390, yang menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) diprediksi sebesar 7.322. Variabel X1 memiliki koefisien regresi 0.046 dengan nilai signifikansi 0.858, yang jauh lebih besar dari 0.05, sehingga X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Sementara itu, variabel X2 memiliki koefisien regresi 0.704 dengan nilai signifikansi 0.002, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk kedua variabel sebesar 3.576, yang menunjukkan adanya korelasi antara X1 dan X2, tetapi masih dalam batas moderat (VIF < 10) sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas yang serius. Secara keseluruhan, model menunjukkan bahwa hanya X2 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, sedangkan X1 tidak berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan variasi Y.

Regresi Berganda

Uji T (Parsial)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan melihat nilai signifikansi dari setiap variabel dalam tabel Coefficients.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.322	4.390		1.668	.107
	X1	.046	.255	.040	.181	.858
	X2	.704	.202	.764	3.489	.002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel Coefficients, persamaan regresi yang terbentuk adalah Y = 7.322 + $0.046X_1$ + $0.704X_2$. Nilai B (Unstandardized Coefficients) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel X_1 akan meningkatkan Y sebesar 0.046, sedangkan setiap kenaikan satu satuan pada variabel X_2 akan meningkatkan Y sebesar 0.704. Namun, signifikansi variabel X_1 adalah 0.858, yang jauh lebih besar dari 0.05, sehingga variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Sebaliknya, variabel X_2 memiliki nilai signifikansi 0.002, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Nilai t untuk X_2 juga lebih tinggi dibandingkan X_1, menunjukkan bahwa kontribusi X_2 terhadap model lebih kuat dibandingkan X_1. Selain itu, nilai Constant (Intercept) sebesar 7.322 menunjukkan bahwa ketika X_1 dan X_2 bernilai nol, maka nilai Y diperkirakan sebesar 7.322, meskipun nilai signifikansinya 0.107, yang berarti tidak signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, dalam model ini, hanya X_2 yang berpengaruh signifikan terhadap Y, sementara X_1 tidak memberikan pengaruh yang berarti.

Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yang dianalisis melalui ANOVA (Analysis of Variance).

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	319.393	2	159.697	23.747	.000[b]
	Residual	181.574	27	6.725		
	Total	500.967	29			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa total variasi dalam variabel dependen (Y) adalah 500.967, yang terbagi menjadi dua bagian: variasi yang dijelaskan oleh model regresi (319.393) dan variasi yang tidak dijelaskan atau residual (181.574). Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2 untuk regresi dan 27 untuk residual, nilai Mean Square untuk regresi adalah 159.697, sedangkan untuk residual adalah 6.725. Nilai F-statistic sebesar 23.747 dengan signifikansi (Sig.) 0.000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variabel dependen (Y) pada tingkat signifikansi 5%. Dengan kata lain, setidaknya salah satu variabel independen (X1 atau X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen, yang ditampilkan dalam Model Summary sebagai indikator kekuatan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798[a]	.638	.611	2.59325

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R sebesar 0.798 menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen. R Square (R^2) sebesar 0.638 berarti bahwa 63.8% variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, sedangkan sisanya (36.2%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Adjusted R Square (0.611) menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kontribusi prediktor tetap tinggi, yang menandakan model cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Standard Error of the Estimate (2.59325) mengindikasikan rata-rata kesalahan prediksi dalam unit yang sama dengan variabel dependen, di mana semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi. Secara keseluruhan, model regresi ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi data.

Pembahasan

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi normal. Hal ini penting karena banyak metode statistik, termasuk regresi linear, mengasumsikan bahwa residual berdistribusi normal agar estimasi koefisien regresi dan pengujian hipotesis menjadi valid. Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, di mana hasil menunjukkan nilai signifikansi 0.060 (> 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Hubungan uji normalitas dengan uji asumsi klasik lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan dengan Uji Heteroskedastisitas. Normalitas residual yang terpenuhi tidak serta-merta menjamin bahwa variansi residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Oleh karena itu, diperlukan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah variansi residual yang berubah-ubah. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan regresi terhadap nilai absolut residual (ABS_RES) menunjukkan bahwa kedua variabel independen (X1 dan X2) tidak signifikan terhadap residual ($p > 0.05$), sehingga tidak ada indikasi heteroskedastisitas.
2. Hubungan dengan Uji Multikolinearitas. Meskipun uji normalitas memastikan distribusi residual yang sesuai, model regresi juga harus diperiksa dari segi hubungan antarvariabel independen melalui uji multikolinearitas. Jika terjadi korelasi tinggi antarvariabel independen, maka estimasi regresi dapat menjadi tidak stabil. Dalam penelitian ini, analisis multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF untuk X1 dan X2 sebesar 3.576, yang masih dalam batas toleransi (< 10), sehingga tidak ada masalah multikolinearitas serius.
3. Hubungan dengan Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan). Uji normalitas yang terpenuhi mendukung validitas uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan) dalam regresi linear. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F menilai signifikansi model secara keseluruhan. Dalam hasil penelitian, uji t menunjukkan bahwa hanya X2 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Y ($p = 0.002$), sedangkan X1 tidak signifikan ($p = 0.858$). Sementara itu, uji F menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan ($p < 0.05$), yang berarti setidaknya ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Hubungan dengan Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai R^2 sebesar 0.638 menunjukkan bahwa 63.8% variasi Y dapat dijelaskan oleh X1 dan X2. Jika residual tidak berdistribusi normal, maka interpretasi nilai R^2 dan estimasi regresi dapat menjadi bias. Oleh karena itu, normalitas residual yang terpenuhi memperkuat validitas model regresi yang dihasilkan. Uji normalitas merupakan dasar dari uji asumsi klasik lainnya dalam regresi linear. Jika residual berdistribusi normal, maka hasil uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, serta uji t dan F dapat lebih dipercaya. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dalam penelitian ini, maka model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa micro teaching memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi mengajar calon pendidik. Melalui metode ini, mahasiswa atau calon guru dapat mengembangkan keterampilan pedagogik, komunikasi, dan manajemen kelas secara lebih efektif sebelum terjun langsung ke dunia pendidikan yang sesungguhnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setelah mengikuti sesi micro teaching, peserta mengalami peningkatan dalam beberapa aspek utama, termasuk perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, interaksi dengan siswa, serta penggunaan media dan teknologi dalam pengajaran. Selain itu, feedback dari sesama peserta dan pengajar juga berperan penting dalam membantu peserta memperbaiki dan menyempurnakan teknik mengajar mereka. Dengan demikian, micro teaching dapat dijadikan sebagai metode yang efektif dalam melatih calon pendidik agar lebih siap menghadapi tantangan di kelas yang sesungguhnya. Program ini sebaiknya terus dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan teknologi pendidikan guna menghasilkan guru yang berkualitas dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh pembelajaran microteaching, praktik lapangan persekolahan, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru SMK akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 1182-1192.

Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh persepsi, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. *Business and Accounting Education Journal*, *1*(1), 84-94.

Aulia, S. R., Kurjono, K., & Ramdhany, M. A. Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI. *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, *2*(2), 180-188.

Dewi, A. K., Lestari, S. M. P., & Sandayanti, V. (2023). Can self-efficacy have a role in learning interest: mampukah efikasi diri memiliki peran terhadap minat belajar. *Jurnal Psikologi*, *12*(2), 302-308.

Febryanti, E. F., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Efikasi, Persepsi, Informasi Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, *9*(1), 25-34.

Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *9*(2), 200-209.

Kholifah nuzulul, l. A. I. L. I. (2023). Pengaruh praktik micro teaching, pengalaman plp dan persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa.

McLaughlin, S. D., & Moulton, J. (1975). Evaluating performance training methods: A manual for teacher trainers.

Meliana, I. A., & Marsofiyati, M. (2024). Pengaruh Microteaching dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta Menjadi Guru. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *3*(4), 20-33.

Nasution, F., Nasution, N., Ramadhania, A. N., Amanda, P. R., & Auliah, A. (2023). Hakikat Pembelajaran Micro. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *3*(3), 153-163.

Nurmala, E. (2022). *Analisis Tingkat Kecemasan Matematika Ditinjau Dari Aspek Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Perlberg, A., & Gröhn, T. (1984). Videopalautteen käyttö opetustaidon parantamisessa: Teoreettisia lähtökohtia. *Kasvatus*, *15*(1), 4-10.

Rahmadiyani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, *5*(1), 10-23.

Rina, R. C. L. R. J., & Hariyadi, M. (2016). Pengaruh Pencantuman Label Halal Terhadap Minat Beli Luwak White Coffe Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas 17Agustus 1945 Samarinda. *Ekonomia*, *5*(3), 94-100.

Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh persepsi profesi guru, efikasi diri dan progam pengelolaan pembelajaran (PPP) terhadap minat menjadi guru akuntansi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi 2015 fakultas ekonomi unesa. *Jurnal Pendidikan AKuntansi (JPAK)*, *7*(3).

Siregar, D. (2019). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Proram Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.

Sulo, S. L., Paranto, S., Soedirjo, W., & Mulyoatmojo, D. (1980). Micro-teaching. *Depdikbud, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G)*.

Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, *6*(3), 669-683.

Yunanto, E., Sawiji, H., & Winarno, W. Pengaruh pembelajaran micro teaching dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, *7*(6), 515-519.

Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, *2*(2), 386-391.